

# STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN HASIL HUTAN NON KAYU (HHBK) BUAH DURIAN DI ZONA TRADISIONAL, TAMAN NASIONAL MERU BETIRI, KABUPATEN BANYUWANGI

Dodit Ari Guntoro<sup>1</sup>, Purwantono<sup>2</sup>, Nur Kholiq<sup>1</sup>, Alif Aulia Ananda<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pengendali Ekosistem Hutan, TN. Meru Betiri

<sup>2</sup> Analis Data Kerjasama dan Kemitraan, TN. Meru Betiri

email: [dodit.tnmb@gmail.com](mailto:dodit.tnmb@gmail.com)

## ABSTRACT

*Traditional zone of Meru Betiri National Park (TNMB) has been enacted as a traditional used-area by community who had high dependency on natural resources for generations. Utilization of Non-Timber Forest Products (NTFP) in TNMB in the form of durian was conducted on the area of 25ha spread over 12 blocks with the total number of at least 925 trees ( $\phi$  of >150 cm). Several problems occurred in NTFP management such as: (a) conflict of interest between durian user group and local people, (b) no legacy of NTFP utilization group in TNMB, (3). Low price of durians and no processing durian products. The objectives of this study were to evaluate the internal and external key factors influenced the management of NTFP and to determine the effective strategies to strengthen the sustainable management. Analysis was performed using SWOT with matrix of internal and external factors. The results of this study show that there were seven factors of each factors of Strength, Weakness, Opportunity and Treat influenced the NTFP management. In general, the conditions of NTFP management in traditional used- area in TNMB was in the position of internally strong and could be improved by developing potential opportunities and reducing the negative effects of potential threads.*

Keywords: *Traditional zone, Common pool resources, Meru Betiri National Park*

## PENDAHULUAN

Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) memiliki luas 52.626,04 Ha. dan dikelola berdasarkan sistem Zonasi. Berdasarkan Keputusan Dirjen KSDAE Nomor : SK. 382/KSDAE/SET/KSA.0/9/2016 tanggal 30 September 2016, zonasi TNMB saat ini terdiri atas 6 (enam) jenis zona yakni : Zona Inti (27,368.84 Ha), Zona Rimba (21,313.80 Ha), Zona Pemanfaatan (581.90 Ha), Zona Tradisional (106.30 Ha), Zona Rehabilitasi (2,779.08 Ha) dan Zona Khusus (476.12 Ha).

Zona Tradisional ditetapkan sebagai areal untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat secara turun temurun mempunyai ketergantungan dengan sumberdaya alam. Lebih lanjut Wiratno (2014) menyatakan bahwa saat ini produk HHBK menjadi pemasukan sekaligus pendapatan langsung bagi pemenuhan kebutuhan banyak rumah tangga di Indonesia. Nilai ekonomi HHBK diperkirakan mencapai 90% dari total nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan.

Saat ini, pemanfaatan Hasil Hutan Bu-

kan Kayu (HHBK) di TNMB berupa pemungutan buah durian di 4 (empat) lokasi yakni : blok Dungkakap, Sumbersari, blok Sumberlangsep, Blok Kompas, Pal 6, Blok Durenan, Pal 4. Dari 106,30 Ha Zona Tradisional hanya 46,9% yang bisa dilakukan pemungutan HHBK mengingat selebihnya merupakan pulau-pulau terkecil di luar TNMB. Pohon durian yang ada di blok Zona Tradisional TNMB tersebar di 12 blok dengan total luas  $\pm$  25 Ha. Sedikitnya terdapat 925 batang pohon durian dengan diameter keliling pohon > 150 cm (Anonimus, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa durian ini diperkirakan berumur puluhan bahkan ratusan tahun.

Pengelolaan HHBK berupa buah durian di TNMB telah lama dilakukan dan sudah turun temurun. Dimulai saat pohon durian mulai berbuah, melakukan pemupukan dan penyiangan tumbuhan bawah di sekitar pohon durian. Selain itu untuk mengurangi gangguan satwa liar, di pohon durian dipasang plat seng.

Aktivitas ini dilakukan oleh beberapa orang dan membentuk grup-grup kecil sesuai

dengan banyaknya pohon durian dan luasan lokasi yang dimanfaatkan. Grup masyarakat sekitar hutan ini selanjutnya membuat jadwal piket untuk merawat, menjaga dan memungut hasil durian. Pemungutan hasil durian dilakukan dengan cara dipikul dimana jumlah buah durian yang dipikul disesuaikan dengan jarak dan ukuran buah durian.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan HHBK buah durian di TNMB diantaranya : (1.) Konflik kepentingan pemanfaat HHBK. Saat yang rawan biasanya sering terjadi pada saat panen durian. Konflik kepentingan terhadap durian antara grup pemanfaat durian dengan grup masyarakat lain di luar grup di lokasi zona Tradisional. Masyarakat di luar grup yang tidak kebagian akhirnya melakukan perusakan terhadap pohon durian di hutan TNMB, (2.) Legalitas kelompok belum ada. Meskipun telah dimanfaatkan oleh sedikitnya 107 orang yang tersebar di 2 (dua) Resort Pengelolaan TNMB yakni : Resort Sumber Pacet, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Kalibaru dan Resort Sukamade, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Sarongan namun hingga saat ini belum memiliki kelembagaan kelompok yang formal dan mendapat pengesahan dari Kepala Desa Setempat, (3.) belum adanya pengolahan buah durian sehingga harga turun pada saat panen raya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab beberapa pertanyaan yakni : (a.) apa saja factor internal dan eksternal kunci yang melingkupi pengelolaan HHBK buah durian di TNMB, dan (b) bagaimana rumusan alternatif strategi yang dipandang efektif dan efisien guna menguatkan secara berkelanjutan pengelolaan HHBK di TNMB.

Dalam rangka menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat TNMB dan menunjang capaian target prioritas nasional berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di 77 desa kawasan konservasi maka perlu kiranya dilakukan strategi pengembangan pengelolaan HHBK berupa buah durian di TNMB di masa yang akan datang.

Hutan merupakan barang sumberdaya bersama. Ostrom (1990) mengkategorikan barang sumberdaya bersama sebagai (1) barang publik (barang yang dapat dikonsumsi oleh siapa saja tanpa adanya kewajiban untuk membayar), dan (2) barang privat

(barang yang hanya dapat dikonsumsi oleh siapa yang membayarnya). Jika sumberdaya bersama dikatakan sebagai sumberdaya publik maka akan cenderung memunculkan *free-rider* (pengguna bersedia mengkonsumsi barang tersebut akan tetapi tidak bersedia membayarnya).

Adanya kekuatan dalam group dan saling bekerjanya anggota dalam grup dapat menyebabkan pengelolaan hutan menjadi lebih efisien (Buffun, 2012; Potetee dan Ostrom, 2004; Rajpoudel, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada zona Tradisional TNMB yakni : Resort Sumber Pacet, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi dan Resort Sukamade, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 23-28 Agustus 2017. Data primer diperoleh secara langsung dari Kelompok Pemanfaat HHBK dan anggotanya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang terstruktur, yang ditujukan kepada Kelompok Pemanfaat HHBK dan anggotanya. Data yang telah diperoleh dibedakan menjadi dua yaitu: Matrik Strategi Faktor Internal (IFAS) dan Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan selanjutnya dilakukan Analisa Evaluasi faktor Internal (matriks-EFI) dan matriks evaluasi eksternal (matriks-EFE) menggunakan David (2002). Selanjutnya untuk mengetahui rumusan alternatif strategi yang dipandang efektif dan efisien guna menguatkan secara berkelanjutan pengelolaan HHBK di TNMB maka dilakukan Grand strategi interaksi SWOT menggunakan Soesilo (2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor Internal Kunci

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal kunci pengelolaan HHBK berupa buah Durian di TNMB, didapatkan ada 7 (tujuh) faktor kekuatan internal (*strengths*) dan 7 (tujuh) faktor kelemahan internal (*weakneses*). Faktor-faktor kekuatan internal tersebut adalah: (a.) potensi buah durian di zona Pemanfaatan Tradisional (12 blok) (b.) jenis durian sangat bervariasi (sedikitnya terdapat 5 jenis), (c.) TNMB bagian dari Cagar Biosfer Blambangan, (d.) pemanfaatan durian yang turun temurun, (e.) tingginya

permintaan/konsumsi durian, (f.) cita rasa khas durian hutan dan, (g.) kearifan lokal masyarakat pemanfaat durian di TNMB.

Adapun faktor-faktor kelemahan internal yang melingkupi pengelolaan HHBK di TNMB adalah : (a.) harga durian yang rendah, (b.) belum terbentuk kelompok, (c.) belum semua jenis durian diketahui jenisnya, (d.) produktivitas durian di masing-masing blok belum diketahui, (e.) pemahaman masyarakat tentang aspek konservasi kurang, (f.) waktu luang pemanfaat durian kurang dan (g.) adanya gangguan satwa liar. Berdasarkan perhitungan total nilai yang dibobot pada matriks-IFE, dapat diketahui bahwa secara umum kondisi pengelolaan HHBK di Zona Tradisional TNMB berada dalam posisi kuat secara internal. Hal ini dapat diketahui dari argumentasi keberadaan total nilai yang dibobot di dalam hasil analisis matriks-EFI tersebut adalah lebih dari 2,50. Dapat lebih dicermati Tabel 1.

Hutan zona tradisional dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Pengelolaan hutan durian sudah dilakukan secara turun-temurun. Namun demikian belum adanya upaya pengembangan komoditas ini ke depan menyebabkan hal yang perlu diperhatikan.

### B. Faktor Eksternal Kunci

Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal kunci yang melingkupi pengelolaan HHBK buah durian di TNMB didapatkan ada 7 (tujuh) faktor peluang eksternal (*opportunities*) dan 7 (tujuh) faktor ancaman eksternal (*threats*). Faktor-faktor peluang eksternal tersebut adalah: (a) tambahan HHBK dapat meningkatkan pendapatan, (b) pemasaran HHBK dapat melalui Koperasi/ Bumdes, (c) Potensi durian dapat dikembangkan sebagai obyek wisata, (d) saling tukar informasi antar kelompok pengelola HHBK, (e) pengembangan produk hasil olahan

Tabel. 1 Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks-EFI)

No	Faktor-faktor internal kunci	Bobot permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang dibobot
<b>Kekuatan Internal (<i>Strengths</i>) :</b>				
1.	potensi buah durian di zona Pemanfaatan Tradisional	0.1	4	0.4
2.	jenis durian sangat bervariasi (sedikitnya terdapat 5 jenis)	0.06	4	0.24
3.	TNMB bagian dari Cagar Biosfer Blambangan	0.07	4	0.28
4.	pemanfaatan durian yang turun temurun	0.15	3	0.45
5.	tingginya permintaan/konsumsi durian	0.05	2	0.1
6.	cita rasa khas durian hutan	0.08	3	0.24
7.	kearifan lokal masyarakat pemanfaat durian di TNMB	0.13	4	0.52
<b>Sub Jumlah</b>		<b>0.64</b>		<b>2,23</b>
<b>Kelemahan Internal (<i>Weakneses</i>) :</b>				
1.	harga durian yang rendah	0.1	3	0.3
2.	belum terbentuk kelompok	0.04	4	0.16
3.	belum semua jenis durian diketahui jenisnya	0.03	4	0.12
4.	produktivitas durian di masing-masing blok belum diketahui	0.04	3	0.12
5.	pemahaman masyarakat tentang aspek konservasi kurang	0.1	3	0.3
6.	waktu luang pemanfaat durian kurang	0.03	2	0.06
7.	adanya gangguan satwa liar	0.02	3	0.06
<b>Sub Jumlah</b>		<b>0.36</b>		<b>1.12</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1</b>		<b>3.35</b>

Sumber : Data primer diolah (2017)

durian, (f) Keterlibatan stakeholder/instansi terkait dapat ditingkatkan serta (g) penguatan kapasitas kelembagaan kelompok. Faktor-faktor ancaman eksternal yang melingkupi pengelolaan HHBK buah durian adalah: (a) pemasaran durian didominasi tengkulak, (b) kapasitas SDM pengelola HHBK masih rendah, (c) Aspek permodalan kurang, (d) pendampingan belum dilakukan, (e.) belum ada nilai tambah dari buah durian, (f.) harga durian turun saat musim panen bersamaan serta (g.). peran stakeholder belum ada. Kondisi usahatani durian sekarang ini dalam kondisi baik. Namun demikian adanya potensi konflik (adanya pelaku usaha yang ingin mendapatkan keuntungan sendiri) dapat membuat kebersamaan yang sekarang ini terbangun menjadi rusak. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencari keuntungan sendiri dapat disebut sebagai perilaku oportunitis.

### Grand Strategy

Berdasarkan hasil analisis *grand strategy* interaksi SWOT, alternatif strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien (*grand strategy*) guna menguatkan secara keberlanjutan (*sustainable*) tingkat pengelolaan HHBK buah durian di TNMB adalah strategi SO. Yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk dimanfaatkan meraih peluang eksternal yang ada, atau juga sering disebut dengan strategi agresif.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa potensi keunggulan yang dimiliki, yaitu berupa faktor-faktor kekuatan internal yang ada, di-*manage*-kan sedemikian rupa agar dapat menjadi kekuatan pendorong (*triger/move of rule*) guna meraih peluang-peluang yang ada. Adapun muatan-muatan strategi dari representasi

Tabel. 2 Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks-EFE)

No	Faktor-faktor internal kunci	Bobot permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang dibobot
<b>Kekuatan Eksternal (<i>Opportunities</i>) :</b>				
1.	tambahan HHBK dapat meningkatkan pendapatan,	0.07	3	0.21
2.	pemasaran HHBK dapat melalui Koperasi/Bumdes	0.06	2	0.12
3.	potensi durian dapat dikembangkan sebagai obyek wisata,	0.07	2	0.14
4.	saling tukar informasi antar kelompok pengelola HHBK	0.15	3	0.45
5.	pengembangan produk hasil olahan durian	0.15	3	0.45
6.	Keterlibatan stakeholder/instansi terkait dapat ditingkatkan	0.07	3	0.21
7.	penguatan kapasitas kelembagaan kelompok	0.08	4	0.32
<b>Sub Jumlah</b>		<b>0.65</b>		<b>1,9</b>
<b>Ancaman Eksternal (<i>Threats</i>) :</b>				
1.	pemasaran durian didominasi tengkulak	0.1	4	0.4
2.	kapasitas SDM pengelola HHBK masih rendah	0.1	3	0.3
3.	Aspek permodalan kurang	0.02	3	0.06
4.	pendampingan belum dilakukan	0.04	3	0.12
5.	belum ada nilai tambah dari buah durian	0.04	3	0.12
6.	harga durian turun saat musim panen bersamaan serta	0.03	3	0.09
7.	peran stakeholder belum ada	0.02	2	0.04
<b>Sub Jumlah</b>		<b>0.35</b>		<b>1.13</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1</b>		<b>3.03</b>

Sumber : Data primer diolah (2017)

(penterjemahan) dari strategi SO ini antara lain sebagai berikut: (1.) Melaksanakan pembentukan kelompok pemanfaat HHBK dengan keterwakilan gender di zona Tradisional TNMB, (2.) Penguatan kelembagaan kelompok pemanfaat HHBK, (3.) Identifikasi, inventarisasi, verifikasi dan validasi potensi dan produktivitas pohon durian (4.) Melakukan peningkatan usaha ekonomi produktif, (5.) Melakukan fasilitasi pendampingan, (6.) Memanfaatkan secara maksimal peluang-peluang yang dapat dipetik (tercipta) di zona tradisional TNMB melalui koordinasi dan konsultasi. (7.) Memanfaatkan potensi modal sosial (*social capital*) berupa: (a) semangat kekeluargaan, gotong-royong, (b) pemanfaatan durian berdasar kearifan local, (c.) Pemanfaatan durian telah dilakukan secara turun temurun.

Tabel 3. Hasil Analisis Grand Strategy Interaksi SWOT

EFE	EFI	Strengths (S) :	Weakneses (W) :
		Total bobot = 2,23	Total bobot = 1,12
Opportunities (O) :		4,13	3,35
Total bobot :		1,9	
Threats (T) :		3,36	3,03
Total bobot :		1,13	

Sumber : Data primer diolah (2017)

Adapun muatan dari terjemahan strategi SO tersebut juga dapat diyakini akan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap upaya-upaya guna mengatasi kelemahan internal yang dimiliki dan menghindari ancaman eksternal yang ada di dalam pengelolaan HHBK TNMB. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Muatan strategi poin ke-1; dapat dipergunakan untuk mengatasi faktor kelemahan internal berupa: (a) belum adanya kelompok yang legal dan diakui, (b) waktu luang bapak bapak sangat sedikit.
- (2) Muatan strategi poin ke-2 dan ke-4; dapat dipergunakan untuk mengatasi faktor kelemahan internal berupa: (a) harga buah durian yang rendah pada saat musim puncak durian.
- (3.) Muatan strategi poin ke-3; dapat dipergunakan untuk mengatasi faktor kelemahan internal berupa: (a) belum semua pohon

durian diketahui jenisnya, (b) produktivitas dan hasil buah durian di masing-masing blok belum diketahui,

- (4.) Muatan strategi poin ke-5; dapat dipergunakan untuk mengatasi faktor kelemahan internal berupa: (a) pemahaman pemanfaat durian tentang aspek konservasi rendah serta adanya gangguan satwa liar. Selain itu muatan strategi poin ke-5; dapat dipergunakan untuk menghindari faktor ancaman eksternal berupa: (a) pemasaran produksi hutan yang didominasi tengkulak, (b) pendampingan yang belum dilakukan,

## KESIMPULAN

Adapun sumpulan yang dapat ditarik dari argumentasi-argumentasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Dapat diidentifikasi ada 7 (tujuh) faktor kekuatan internal, 7 (tujuh) faktor kelemahan internal, 7 (tujuh) faktor peluang eksternal, serta dan 7 (tujuh) faktor ancaman eksternal yang melingkupi pengelolaan HHBK di zona Tradisional TNMB
- (2) Secara umum kondisi pengelolaan HHBK buah durian berada dalam posisi kuat secara internal dan dapat efektif memanfaatkan potensi peluang serta sekaligus meminimalkan pengaruh negatif dari potensi ancaman eksternal yang ada.
- (3) Alternatif strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien (*grand strategy*) guna mngembangkan secara keberlanjutan (sustainable) pengelolaan HHBK buah durian di TNMB adalah strategi SO. Artinya bahwa potensi keunggulan yang dimiliki, yaitu berupa factor faktor kekuatan internal yang ada, dapat di-manage-kan sedemikian rupa agar menjadi kekuatan pendorong (triger/move of rule) guna meraih peluang-peluang serta sekaligus meminimalkan pengaruh negatif dari potensi ancaman eksternal yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2017. Analisis Pra-Kondisi dan Identifikasi Kelompok Masyarakat Pemanfaat di Zona Tradisional. 36 hal.
- Buffun, B. 2012. Why is there is no tragedy in These Commons? An Analysis of Forest User Groups and Forest Policy in B hutan. Sustainability. Vol. 4

- David, F. R. 2002. *Manajemen Strategik*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Ostrom, O., 1990, *Governing The Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*, Cambridge University Press, New York.
- Poteete, A. R. and O. Ostrom. 2004. Heterogeneity, Group Size, and Collective Action: The Role of Institutions in Forest Management. *Development and Change* Vol 35 (3).
- Rajpoudel, N., N. Fuwa., K. Otsuka. 2014. The impact of a community forestry program on forest conditions, management intensity, and revenue generating in The Dang District, Nepal. *Graduate Institute for Policy Studies*. Tokyo.
- Soesilo, N.I. 2000. *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*. Buku-II. Jakarta; Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik (MPKP)-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wiratno. 2014. Strategi dan Kebijakan Pemanfaatan Hasil Hutan Dalam Rangka Kelola Kawasan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Disampaikan dalam Seminar Nasional Peranan dan Strategi Kebijakan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) Dalam Meningkatkan Daya Guna Kawasan (Hutan). Yogyakarta. 19-23
- Peraturan Perundang-Undangan: (1) UU Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960 (2) UU No. 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan (3) UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan